

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan yang mampu mendorong kampus untuk fleksibel melakukan kolaborasi bersama masyarakat umum, dunia usaha, dunia industri, serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi dosen serta mahasiswa untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian dan penelitian kepada masyarakat.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tertuang melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan hak bagi mahasiswa selama tiga semester untuk belajar di luar program studinya, baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya. Implementasi hak belajar tersebut diwujudkan dalam 8 (delapan) bentuk pembelajaran. Adapun kedelapan bentuk pembelajaran tersebut, adalah (a) Pertukaran Pelajar, (b) Magang/Praktik Kerja, (c) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, (d) Penelitian/Riset, (e) Proyek Kemanusiaan, (f) Kegiatan Kewirausahaan, (g) Studi/Proyek Independen, (h) Membangun Desa/KKN Tematik (Syukri, dkk: 2021:2). pembelajaran

bermakna yang tidak hanya berfokus pada kegiatan di dalam kelas namun juga dapat terfasilitasi mengembangkan berbagai keterampilan di luar ruang kelas, dengan pembelajaran seperti ini mahasiswa akan di benturkan dengan beberapa permasalahan-permasalahan kompleks yang terjadi, sehingga mendorong mahasiswa untuk belajar lebih banyak hal sebagai dasar pijakan melakukan inovasi-inovasi baik yang mampu menjawab permasalahan tersebut, sehingga mahasiswa tidak hanya cukup dengan memahami materi-materi perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan dengan baik pula di lapangan

Tohir (2020:II) dalam bukunya panduan merdeka belajar-kampus merdeka, menjelaskan bahwa kebijakan MBKM bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja dengan memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Dengan kebijakan MBKM ini ruang lingkup belajar mahasiswa di buat seluas-luasnya serta lebih fleksibel dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, sehingga kebijakan MBKM menjadi suatu usaha dalam menciptakan lulusan yang berkualitas.

Kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM, yang bisa di ikuti oleh seluruh mahasiswa di indonesia, program ini memberikan

kesempatan mahasiswa untuk ikut langsung dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sebagai asisten guru. Menurut tim program kampus mengajar (2022:1) di buku panduan kampus mengajar angkatan 4 di jelaskan bahwa Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Kampus mengajar adalah kegiatan mengajar di sekolah yang merupakan bagian dari program Kampus Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan, tujuan diselenggarakannya Kampus Mengajar ini terutama untuk mengenalkan mahasiswa sebagai bagian dari peningkatan pembelajaran membaca, berhitung dan beradaptasi dengan teknologi (Setyadi:2021:1543).

Menurut Pardede, dkk (2022:1) program kampus mengajar bertujuan untuk mewujudkan merdeka belajar, program ini diperuntukkan untuk mahasiswa semua program studi diperguruan tinggi untuk membantu memajukan pendidikan dasar dalam pengetahuan akan literasi numerasi, terutama disekolah yang masih berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Terpelosok). Fokus program kampus mengajar ini adalah peningkatan keterampilan numerasi dan keterampilan literasi, adaptasi teknologi, serta membantu administrasi pada sekolah sasaran, sehingga siswa berkesempatan untuk belajar sekaligus mengabdikan pada satuan pendidikan dasar atau pada tingkat menengah pertama.

Menurut Fadli, dkk (2022;190) manfaat yang diharapkan oleh pemerintah dengan diselenggarakannya program kampus mengajar ini adalah sebagai berikut : (1.) Bagi mahasiswa, diharapkan melalui program kampus mengajar ini dapat mengembangkan soft skill, mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki suatu pengalaman, di samping itu mahasiswa juga mendapatkan pengakuan 20 sks dari kegiatan pembelajaran kuliah; (2.) Bagi dosen, diharapkan melalui program ini dapat memberi kesempatan kepada dosen lintas prodi untuk berkolaborasi dengan mahasiswa, sekolah, dan guru untuk saling membantu dalam memajukan pendidikan; (3.) Bagi perguruan tinggi, diharapkan melalui program ini dapat memberi ruang pengabdian, penerapan berbagai kajian, inovasi dan kreativitas yang dihasilkan dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan serta saling membantu dalam pencapaian indikator kinerja utama; (4.) Bagi Dinas Pendidikan kabupaten/kota, diharapkan melalui program ini dapat memunculkan berbagai model implementasi pembelajaran terutama dalam penguatan literasi dan numerasi di jenjang pendidikan dasar. (5.) Bagi para siswa SD dan SMP, diharapkan mendapatkan inspirasi, motivasi belajar, dan menambah ilmu pembelajaran yang baru.

Tujuan program kampus mengajar bagi mahasiswa ialah perkembangan dalam beberapa hal di antaranya (1) Peningkatan kemampuan berpikir analitis dan penyelesaian masalah, peningkatan kemampuan kerjasama dan manajemen tim, kerjasama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi (2) Peningkatan kreativitas dan

inovasi dalam merancang strategi, metode dan model pembelajaran bersama di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (3) Peningkatan kemampuan komunikasi saat melakukan kegiatan bersama para pemangku kepentingan terkait (tim kampus mengajar:2022:3).

Sehingga berdasarkan literatur di atas diketahui manfaat kampus mengajar terhadap mahasiswa adalah peningkatan kemampuan soft skill, hard skills dan kemampuan pedagogik mahasiswa. Peningkatan kompetensi pedagogik sendiri dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bekal dalam dunia kerja khususnya untuk mahasiswa fakultas pendidik, mengingat kemampuan pedagogik disini merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, sehingga dengan adanya program kampus mengajar disini dapat menjadi wadah bagi para mahasiswa untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya, serta memberikan pengalaman terkait kompetensi pedagogik dengan artian tidak hanya secara materi namun juga dapat melihat pengimplementasiannya dalam satuan pendidik.

Kompetensi pedagogik sendiri merupakan kompetensi atau kemampuan guru dalam merancang pembelajaran hingga melakukan penilaian, kompetensi ini berkaitan erat dengan pemahaman materi pembelajaran, serta pemahaman terhadap peserta didik, hingga melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik, serta capaian yang lebih baik pula. Akbar (2021) Menyampaikan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya.

Kompetensi pedagogik meliputi kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik.

Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Persatuan Guru Republik Indonesia (STKIP PGRI) Sumenep juga ikut berperan aktif dalam program Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan atau yang biasa disebut dengan istilah kampus mengajar, menurut Taufikur Rahman, M. Pd selaku koordinator PT kampus mengajar di STKIP PGRI Sumenep, kampus STKIP PGRI Sumenep mengikuti program kampus mengajar sejak kampus mengajar angkatan 3 yang berjumlah 10 mahasiswa, angkatan 4 yang berjumlah 30 mahasiswa dan angkatan 5 yang berjumlah 25 mahasiswa, selama pelaksanaan kampus mengajar secara keseluruhan berjalan lancar dan dapat menyelesaikan tugasnya di program kampus mengajar, dengan pengalaman program ini mahasiswa bisa mendapatkan banyak hal terutama dalam kompetensi pedagogik dan interaksi dengan siswa, guru, kepala sekolah serta semua warga sekolah.

Berdasarkan data di atas mahasiswa yang merupakan pelaku sekaligus objek dari program kampus mengajar mendapatkan dampak dari program kampus mengajar, melalui pembelajaran langsung di lapangan pada program kampus mengajar banyak hal yang mampu mahasiswa kembangkan, salah satunya kompetensi pedagogik, dengan kompetensi pedagogik di harapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan dapat berimbas pada capaian pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikan secara umum, oleh

karenanya penulis menyusun proposal penelitian dengan judul “Implementasi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep Dalam Program Kampus Mengajar 4”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada kompetensi pedagogik pada proses pembelajaran yang meliputi 8 keterampilan dasar mengajar terhadap mahasiswa kampus mengajar 4 STKIP PGRI Sumenep dengan sekolah sasaran tingkat sekolah dasar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana 8 keterampilan dasar mengajar mahasiswa STKIP PGRI Sumenep dalam proses pembelajaran melalui program kampus mengajar 4 di tingkat Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan beberapa hal berikut: Untuk mengetahui 8 keterampilan dasar mengajar mahasiswa STKIP

PGRI Sumenep dalam proses pembelajaran melalui program kampus mengajar 4 di tingkat Sekolah Dasar

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengikuti kampus mengajar, mempermudah mahasiswa dalam mengklarifikasi dampak program kampus mengajar, dan menambah pengetahuan tentang dampak program kampus mengajar khususnya pada mahasiswa

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pandangan terhadap implemtasi kebijakan MBKM khususnya pada program kampus mengajar, sebagai sasaran dari kegiatan kampus mengajar .

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya tentang dampak yang di peroleh mahasiswa STKIP PGRI Sumenep dalam mengikuti kampus mengajar

F. Definisi Operasional

Berikut beberapa definisi operasional pada beberapa istilah kunci dalam penelitian ini untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman, beberapa

istilah kunci yang di pandang penting untuk di definisikan adalah: (1) dampak implementasi (2) kampus mengajar (3) 8 keterampilan dasar mengajar

1. Dampak implementasi merupakan akibat atau sesuatu yang bisa dirasakan seseorang setelah melakukan suatu kegiatan tertentu, baik berupa dampak positif ataupun dampak negatif, sedangkan dampak yang diharapkan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah adalah dampak positif dari kegiatan kampus mengajar.
2. Kampus mengajar adalah kegiatan kerja lapangan oleh mahasiswa pada satuan pendidikan yang di tentukan, sebagai mitra guru di sekolah sasaran untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, membantu adaptasi teknoligi dan membantu administrasi sekolah.
3. 8 keterampilan mengajar (keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan) merupaka keterampilan dasar yang dimiliki seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.